

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sewindu ini, pembelajaran bahasa Indonesia dikonsepsikan berbasis genre teks. Pernyataan itu membawa paradigma bahwa aktivitas berbahasa merupakan kompetensi individual sesuai dengan konteks sosial dan konteks budaya siswa. Hal itu bermuara pada keinginan agar siswa mampu merumuskan, mengejawantahkan, dan menyikapi permasalahan manusia dan kemanusiaan secara lebih baik dalam lingkungan hidupnya (Nursaid, 2016). Maka, diperkenalkanlah jenis-jenis teks dengan berbagai topik yang berasal dari aktivitas atau permasalahan kemanusiaan dalam lingkungan hidupnya ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Orientasinya adalah pada penguatan empat aspek pendidikan, yaitu imtak, karakter, kognisi, dan psikomotorik. Empat aspek ini harus dipantau perkembangannya secara terus menerus dan konsisten. Kemajuan siswa, peningkatan arah diri siswa, dan kecerdasan siswa harus diamati, diukur, dan dinilai ketercapaiannya. Pada akhirnya, pertumbuhan dan perkembangan empat aspek tersebut diharapkan berperan sentral dalam menjadikan manusia yang dewasa dalam berpikir, bertindak, dan berbaaur dengan manusia lainnya.

Di dalam kurikulum, empat aspek pendidikan di atas dikenal dengan empat kompetensi inti, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Lalu, rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu ”Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya”. Kedua kompetensi tersebut tidak bisa diajarkan melainkan dipraktekkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah tertentu. Yang bisa diajarkan adalah kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan dirumuskan

berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 sesuai teks-teks yang relevan dengan konteks sosial siswa.

Salah satu teks yang relevan dengan konteks sosial siswa adalah teks laporan hasil pengamatan. Berkaitan dengan teks ini, (dari hasil penelitian terdahulu) ada beberapa masalah yang ditemukan terkait pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks laporan hasil pengamatan. Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2015) dengan judul “Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan” menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mengaplikasikan struktur teks laporan hasil pengamatan dengan benar. Hal itu terlihat dari struktur unsur-unsur yang tidak lengkap dan penggunaan urutan unsur-unsur struktur yang terbalik dalam teks laporan hasil pengamatan. Lagi pula, fakta tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Febrianti (2016) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi”. Febrianti (2016) mengungkapkan beberapa kendala pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan seperti 1) tulisan siswa yang tidak sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi, 2) tema-tema yang diberikan guru tidak menarik dan 3) metode ceramah masih dominan diterapkan dalam teks laporan hasil observasi. Selain itu, terdapat Sutrisna (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model *Experiential Learning*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *experiential learning* adalah model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis teks laporan hasil pengamatan. Karena itu, dia menawarkan penerapan model *experiential learning* guna mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil pengamatan. Penelitiannya hadir berangkat dari adanya kelemahan dan ketidakberhasilan pembelajaran teks laporan hasil pengamatan. Menurutnya, banyak peserta didik yang kurang paham mengenai konsep teks laporan hasil observasi sehingga kemungkinan untuk menghasilkan teks laporan hasil observasi yang baik dan benar akan sulit tercapai.

Akan hal ini, ada perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamimi (2019) dengan judul “Analisis Penerapan Model Quantum Teaching pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Susu Tahun Pelajaran 2018/2019”. Ia menyimpulkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi sudah berkategori baik. Hal itu didukung dengan penggunaan model yang tepat, yaitu model pembelajaran *quantum learning*. Tambahan pula, Laresti (2015) juga menyimpulkan hal yang serupa. Menurut Laresti dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Solok”, keterampilan siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berada pada kualifikasi baik dengan nilai 79,84 dan 76, 26.

Sejauh ini, telah banyak penelitian yang mengupas kemudian memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menulis teks laporan hasil pengamatan. Beberapa penelitian di atas adalah contohnya. Selain itu, masih banyak lagi ditemukan peneliti lain yang berbicara terkait keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil pengamatan (Ivana, dkk, 2020; Kumarawati, Artawan, & Indriani, 2015; Larosa, 2017; Mugianto, Ridhani, & Arifin, 2017; Nisa, 2020; Prasetyo & Baehaqie, 2017; Purwitasari, 2014; dan Sari & Markhamah, 2017). Sebaliknya, minim sekali ditemukan penelitian yang membahas kemampuan siswa dari aspek memahami teks laporan hasil pengamatan, khususnya di SMPN 7 Muaro Jambi, SMP 17 Kota Jambi, dan SMP Islam Baiturrahim Kota Jambi. Padahal, jika dicermati kembali, keterampilan siswa dalam memproduksi teks laporan hasil observasi berhubungan erat dengan keterampilan siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi (Laresti, 2015). Dengan pemahaman yang baik terkait pengertian, fungsi, struktur, bahasa, dan isi teks laporan hasil observasi, akan menyumbang keberhasilan siswa dalam memproduksi teks laporan hasil pengamatan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Muaro Jambi, berbagai penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan memproduksi teks pernah dilakukan sebelumnya. Dari hasil pencarian melalui

google scholar, dapat diidentifikasi teks-teks yang pernah dijadikan objek penelitian seperti: 1) teks eksplanasi dalam penelitian Ezalika (2019) dengan judul “Persepsi terhadap Pendekatan Saintifik dalam Materi Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019”; 2) teks berita dalam penelitian Suriadi (2020) dengan judul “Kemampuan Menulis Berita Media Gambar pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2018/2019”; 3) teks naskah drama dalam penelitian Rismalia (2020) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi”; 4) teks persuasif dalam penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Example non Exampel terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi” oleh Yana (2019); 5) teks surat resmi dalam penelitian “Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2017/2018” oleh Pranata (2018); dan 6) teks cerpen dalam penelitian berjudul “Kemampuan Menulis Cerita Pendek oleh Siswa Kelas IXB SMPN 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2015/2016 oleh Rahayu (2016). Namun, penelitian terkait teks laporan hasil pengamatan belum pernah dilakukan. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dituturkan guru bahasa Indonesia SMPN 7 Muaro Jambi. Dari hasil wawancara, guru SMPN 7 Muaro Jambi menuturkan bahwa sejauh ini belum ditemukan penelitian yang menyuguhkan pembicaraan tentang teks laporan hasil pengamatan. Tidak menutup kemungkinan, ia menyatakan masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan. Memahami kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil pengamatan adalah permasalahan yang cukup sulit bagi siswa. Masalah lain yang juga banyak menghinggapai siswa adalah kemampuan mengidentifikasi kalimat utama, gagasan utama, dan kalimat penjelas dalam teks laporan hasil pengamatan. Kelemahan ini tentu mencerminkan ketidakmampuan siswa dalam menelaah apa sebenarnya isi dari teks laporan hasil pengamatan. Kenyataan ini menjadi sangat parah dengan hadirnya peristiwa covid 19 di Jambi. Menurut guru, pembelajaran via zoom tidak efektif dalam memancing keaktifan siswa dalam belajar. Tidak ingin menuntut

terlalu banyak pada siswa, kehadiran siswa secara penuh saja sudah merupakan sesuatu yang disyukuri oleh guru. Sepanjang pembelajaran via zoom, metode ceramahlah yang dianggap guru bisa dilakukan.

Kemudian, di lokasi berbeda (SMPN 17 Kota Jambi), pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan pernah diungkapkan oleh Zalmiati (2020). Melalui risetnya yang berjudul “Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII G SMPN 17 Kota Jambi”, ia menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berada dalam kategori cukup dengan nilai 69,5 berada pada interval 60—74. Meskipun demikian, di sisi lain, masih ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, kendala dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan diantaranya (1) Bahasa Indonesia masih dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting untuk dipelajari sehingga pemahaman akan teks, khususnya teks laporan hasil pengamatan, masih dirasa tidak dibutuhkan dan tidak berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan (2) peristiwa covid 19 ikut menurunkan keaktifan belajar siswa, (3) Pembelajaran yang pada awalnya berlangsung 45 menit untuk satu jam mata pelajaran dipangkas menjadi 35 menit saja per satu jam mata pelajaran. Ini tentu berdampak pada ketidakefektifan pembelajaran.

Selanjutnya, di SMP Islam Baiturrahim Kota Jambi. SMP Islam Baiturrahim Kota Jambi adalah SMP swasta yang telah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pencarian di google scholar, peneliti tidak menemukan sama sekali adanya penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP Islam Baiturrahim Kota Jambi. Dari hasil wawancara, dapat dilaporkan beberapa hal: (1) jauh sebelum ini, belum ada penelitian terkait teks laporan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Islam Baiturrahim Kota Jambi, (2) siswa tidak merasakan adanya manfaat yang didapatkan setelah mempelajari teks laporan hasil pengamatan sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan masih rendah, (3) siswa lemah dalam memahami perbendaharaan

kata spesifik yang melekat pada teks laporan hasil pengamatan, (4) siswa cenderung tidak dapat membedakan penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil pengamatan dengan teks deskripsi, dan (5) hadirnya Covid 19 menjadi faktor terbesar yang mampu menurunkan efektifitas pembelajaran khususnya pada teks laporan hasil pengamatan. Dengan begitu, perlu diberikan inovasi dan kreasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks laporan hasil pengamatan.

Terlebih, dalam Kurikulum 2013, siswa dengan tingkat satuan pendidikan SMP diwajibkan mempelajari teks laporan hasil pengamatan. Berdasarkan permendikbud No. 37 tahun 2018, siswa SMP akan mempelajari teks laporan hasil pengamatan pada kelas VII semester 1. Teks ini diperkenalkan kepada siswa setelah siswa mampu mengapresiasi teks deskripsi, teks cerita fantasi, dan teks prosedur. Teks laporan hasil pengamatan diklasifikasikan sebagai teks yang berusaha mengungkapkan fakta. Fakta tersebut diungkapkan dengan kegiatan observasi/pengamatan secara langsung. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku, keadaan, kondisi, dan situasi dari objek yang diteliti (Setiyaningsih, 2019).

Setiap teks mempunyai tujuan sosial tertentu. Apa sebenarnya arti atau manfaat bagi siswa mempelajari teks laporan hasil pengamatan dapat dijelaskan oleh tujuan teks itu (Wray & Lewis, 1997). Tujuan sosial yang dibawa teks laporan hasil pengamatan adalah sikap objektif, kritis, cermat, dan sistematis dalam mengamati dan melaporkan sebuah objek (Priyatni dalam Mindayani, Hadi & Ambarita, 2019). Pemahaman mengenai teks laporan hasil pengamatan perlu diperkenalkan, dipelajari, dan dikuasai oleh siswa untuk melatih kepekaan dan fungsional inderanya. Kemampuan memahami teks laporan hasil pengamatan akan menggiring siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang suatu objek. Dengan harapan, di kemudian hari, siswa mengetahui, mengerti, dan memahami tingkah laku, keadaan, kondisi, dan situasi dari objek yang diteliti yang kemungkinan akan dijumpai siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui teks laporan hasil pengamatan, siswa/pembaca akan mendapatkan informasi yang dijelaskan dari sudut pandang ilmu, bukan hasil imajinasi.

Berdasarkan paparan di atas, tampaknya ada sikap yang diharapkan berkembang dalam diri siswa melalui pembelajaran berbasis teks. Lebih jauh, hadirnya pembelajaran berbasis teks dalam kurikulum 2013 juga membawa konstruksi berpikir. Konstruksi berpikir itu perlu dilatih dan dikuasai siswa agar terbiasa runtut atau sistematis dalam mengerjakan sesuatu.

Sejajurnya, pada setiap jenis teks, ada muatan struktur berpikir berbeda yang diharapkan mampu dipahami siswa. Perbedaan itu dapat terjadi pada tujuan, struktur, isi, dan kebahasaan yang melekat pada teks itu. Struktur berpikir yang coba dikonstruksikan pada siswa terbentuk dari struktur yang dimiliki oleh setiap jenis teks. Hal ini relevan dengan pernyataan Mendikbud (Depdikbud, 2013: 3), “Struktur teks membentuk struktur berpikir sehingga setiap penguasaan jenis teks tertentu siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang sudah dikuasainya, berarti siswa akan mampu memiliki berbagai struktur berpikir”. Dengan penguasaan yang baik terhadap jenis teks laporan hasil pengamatan akan meningkatkan kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks laporan hasil pengamatan.

Berangkat dari paparan di atas, peneliti ingin membimbing siswa SMPN 7 Muaro Jambi, SMPN 17 Kota Jambi, dan SMP Islam Baiturrahim Kota Jambi dalam memahami teks laporan hasil pengamatan, khususnya struktur, bahasa, dan isi teks laporan hasil pengamatan. Untuk itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang disusun secara sistematis. Tujuan pengembangan model pembelajaran ini adalah untuk mempermudah proses belajar dan mengajar di kelas dan memudahkan guru untuk berinteraksi dengan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Kurniawan & Toharudin, 2017; Nofitria & Susanto, 2017; Nugroho, 2016).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan di atas, peneliti berinisiatif melakukan inovasi pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa hingga membuat peserta didik aktif dan memiliki motivasi belajar (Ratminingsih, 2014). Untuk itu, ditawarkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran induktif. Model berpikir induktif sendiri berangkat dari asumsi bahwa setiap manusia adalah konseptor

alamiah yang mampu melakukan konseptualisasi (Huda, 2017). Taba (dalam Joyce dkk, 2009: 116) mengembangkan desain model ini untuk membangun dan mengembangkan kemampuan berpikir seseorang dalam mengategorikan dan menangani informasi. Model induktif mendukung dan menekankan sikap siswa dalam melakukan observasi. Siswa diberikan pembimbingan dalam memahami konsep, aturan-aturan, dan prosedur-prosedur berdasarkan pengamatan siswa sendiri (Sulistiyani, 2010, hlm. 3). Siswa diharuskan mengobservasi informasi dengan cermat. Setelah itu, menemukan pola-pola dalam informasi. Lalu, mendeskripsikan keterkaitan pola-pola dalam informasi. Terakhir, membuat generalisasi informasi atas keterkaitan pola-pola yang telah ditemukan.

Agar model induktif menjadi lebih menarik, bermanfaat, bermakna, dan memiliki daya guna tinggi di tengah kondisi pendidikan Indonesia yang terdampak pandemic COVID 19 saat ini, model pembelajaran ini dipadukan dengan bantuan laman *liveworksheets*. *Liveworksheets* adalah sebuah produk baru yang *up to date* dan sangat menekankan pada pembelajaran interaktif (Novikova, 2020). *Liveworksheets* adalah laman yang menyediakan penyampaian materi pembelajaran dan pembuatan lembar kerja interaktif secara *online* (Lathifah, Hidayati, Zulandri, 2021). Tampaknya, laman *liveworksheets* ini berupaya menjembatani interaksi antara guru dan siswa secara daring. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan, laman ini juga bisa diaplikasikan secara tatap muka di dalam kelas. *Liveworksheets* memungkinkan guru mengubah lembar kerja cetak (dokumen, pdf, jpg) menjadi latihan *online* interaktif yang disebut lembar kerja interaktif (*liveworksheets.com*).

Akan hal itu, model induktif berbantuan laman *liveworksheets* digunakan untuk meningkatkan pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan siswa kelas menengah pertama. Dalam skemanya, teks laporan hasil pengamatan yang digunakan adalah teks laporan hasil pengamatan berjudul “Pohon – Pengertian, Bagian, Jenis, Peranan dan Manfaat Bagi Kehidupan”.

Berangkat dari paparan di atas, penelitian ini berfokus mengembangkan dan menghasilkan model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam

pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dirumuskanlah masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama?
- 2) Bagaimanakah perencanaan model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama?
- 3) Bagaimanakah pengembangan model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama?
- 4) Bagaimanakah respons pelibat pembelajaran terhadap model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada dua pengklasifikasian tujuan yang dapat diturunkan dari rumusan masalah di atas, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut penjabarannya.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara spesifik, ada lima tujuan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan profil pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama;

- 2) menemukan desain model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama;
- 3) mendeskripsikan pengembangan model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama;
- 4) mendeskripsikan respons pelibat pembelajaran terhadap model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoretis maupun praktis. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut. Dari segi teoretis, ada 3 manfaat yang dapat diidentifikasi. Lalu, secara praktis, penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti. Berikut penjelasan lebih lanjut.

Secara teori, manfaat yang dapat diperoleh adalah 1) teori berkenaan pengembangan model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama, 2) bahan pembelajaran memahami struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks laporan hasil pengamatan dan 3) membuka peluang hadirnya penelitian-penelitian baru sebagai bentuk tindak lanjut penelitian pengembangan model induktif dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama.

Adapun manfaat praktis penelitian pengembangan ini dapat ditujukan ke beberapa pihak, yaitu guru, siswa, dan peneliti. Bagi para guru, penelitian ini menjadi inisiatif perangkat pembelajaran yang terdiri atas *ebook* petunjuk penggunaan model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan dan lembar kerja interaktif peserta didik dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama. Bagi para siswa, produk akhir penelitian ini dapat digunakan

untuk memudahkan dan meningkatkan pengetahuan (kognitif) dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan. Bagi peneliti, penelitian ini melatih keterampilan dan kemampuan peneliti dalam mengembangkan teori dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pelaksanaannya, penelitian pengembangan model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama masih terdapat kekurangan. Kekurangan itu berasal dari keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian pengembangan ini diungkapkan lewat limitasi produk yang dihasilkan, yaitu model induktif berbantuan laman *liveworksheets* dalam pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Pertama. Khususnya, pengembangan model induktif pada KD 3.8 (menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil pengamatan yang berupa buku pengetahuan yang dibaca.

Akan hal ini, aspek kognitiflah yang difokuskan untuk dikembangkan. Limitasi itu mengacu pada karakteristik pemilihan model, media, materi pembelajaran, dan muatan tematik yang digunakan sebagai asumsi penelitian yang ditetapkan. Model induktif diasumsikan relevan diimplementasikan dalam membantu siswa mengonstruksi konsep sekaligus menerapkan konsep yang ditemukan. Siswa diharuskan mengobservasi informasi dengan cermat. Setelah itu, menemukan pola-pola dalam informasi. Lalu, mendeskripsikan keterkaitan pola-pola dalam informasi. Terakhir, membuat generalisasi informasi atas keterkaitan pola-pola yang telah ditemukan.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional berguna untuk menyamakan pemahaman terhadap konsep yang digunakan peneliti. Ada tiga kata kunci dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan secara operasional, yaitu (1) model

induktif, (2) laman *liveworksheets*, dan (3) pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan. Ketiga istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut.

Pertama, model induktif berbantuan laman *liveworksheets*. Model induktif berbantuan laman *liveworksheets* adalah model yang menginginkan para siswa mampu membangun dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam mengategorikan dan menangani informasi dengan cara mengamati pola-pola untuk menggeneralisasi konsep melalui pengerjaan tugas pada LKIPD (lembar kerja interaktif siswa) yang dimuat dalam media daring. Model induktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model induktif yang dikembangkan oleh Dell' Olio & Donk (2007). Dell' Olio & Donk (2007) memberikan delapan tahapan dalam mengaplikasikan model ini, yaitu: 1) *brainstorming response*, (2) *grouping items*, 3) *providing rationales*, 4) *naming list*, 5) *cross-categorizing*, 6) *grouping differently*, 7) *identifying subgroups*, 8) *summarizing concepts*. Model ini diyakini mampu menumbuhkan minat dan sikap siswa dalam melakukan observasi. Hal itu tergambar dari sintaks yang diturunkan model pembelajaran ini.

Kedua, laman *liveworksheets*. Laman *liveworksheets* adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu mengembangkan model induktif dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan. Dalam penelitian ini, laman *liveworksheets* adalah *channel* (saluran) yang bisa dimanfaatkan peneliti untuk pembuatan alat evaluasi berupa lembar kerja interaktif siswa secara daring. Meskipun digunakan daring, laman *liveworksheets* ini berupaya menekankan pembelajaran pada aktivitas siswa. Melalui media berupa laman *liveworksheets*, dihasilkan lembar kerja interaktif siswa. Dalam pembuatan lembar kerja interaktif peserta didik sebagai alat evaluasi pembelajaran memahami teks laporan hasil pengamatan, laman ini memungkinkan guru memuatkan video pembelajaran, link, audio, berbagai macam tipe soal (pilihan ganda, isian singkat, *drop & down*), *join with arrows*, dan latihan lisan yang memanfaatkan mikrofon. Dengan demikian, diharapkan kegiatannya dapat berlangsung interaktif sehingga mampu mengatasi kendala pembelajaran teks laporan hasil pengamatan yang harus dilaksanakan secara jarak jauh.

Ketiga, kemampuan memahami teks laporan hasil pengamatan. Kemampuan memahami teks laporan hasil pengamatan adalah kecakapan atau kesanggupan memahami dan menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks yang berisi penjabaran informasi mengenai sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan mengamati. Parameter yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks laporan hasil pengamatan adalah alat evaluasi berupa lembar kerja interaktif peserta didik (LKIPD). Skor jawaban yang diperoleh dari LKIPD menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami dan menelaah teks laporan hasil pengamatan. Semakin tinggi skor jawaban, maka semakin baik/tinggi pula kemampuan siswa dalam memahami dan menelaah teks laporan hasil pengamatan.